

## STRATEGI INTEGRASI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM KURIKULUM

Heri Cahyono<sup>1\*</sup>, Dewi Ningsih<sup>2</sup>, Andra Rotama<sup>3</sup>, Badrudin<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

<sup>4</sup> UIN Sunan Gunung Djati, Bandung Indonesia

\*Corresponding author. Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, 34112, Kota Bandar Lampung, Lampung  
Indonesia.

E-mail: [hericahyono808@gmail.com](mailto:hericahyono808@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[dewiningsih1972@gmail.com](mailto:dewiningsih1972@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[andrarotama1@gmail.com](mailto:andrarotama1@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[dr.badrudin@uinsgd.ac.id](mailto:dr.badrudin@uinsgd.ac.id)<sup>4)</sup>

### Abstrak

Pendidikan berkelanjutan menjadi hal penting dalam mendukung pembangunan yang ramah lingkungan dan berkeadilan. Namun, integrasi prinsip keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, bahan ajar yang tidak memadai, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum, dengan mempertimbangkan tantangan tersebut. Menggunakan metode kualitatif pustaka, data dikumpulkan melalui kajian literatur dari jurnal, buku, dan laporan kebijakan terkait pendidikan. Hasil analisis tematik mengungkapkan hambatan-hambatan utama yang harus diatasi, serta potensi ajaran Islam yang menekankan peran manusia sebagai penjaga alam sebagai landasan dalam penerapan pendidikan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis, termasuk pelibatan pemangku kepentingan dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, untuk mendorong pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Berkelanjutan, Pembangunan, Strategi.

### Abstract

*Sustainable education plays a crucial role in supporting environmentally friendly and equitable development. However, integrating sustainability principles into the curriculum faces various challenges, such as limited resources, inadequate teaching materials, and a lack of teacher training. This study aims to identify effective strategies for incorporating sustainable education into the curriculum, considering these challenges. Using a qualitative literature review method, data were collected from journals, books, and policy reports related to education. The thematic analysis revealed key barriers that need to be addressed, as well as the potential of Islamic teachings, which emphasize the role of humans as guardians of nature, as a foundation for implementing sustainable education. This study offers strategic recommendations, including the involvement of stakeholders and the adoption of project-based learning methods, to promote education that supports sustainable development and the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), with an approach that aligns with Islamic values.*

**Keywords:** Development, Strategy, Sustainability.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah fokus global multifaset yang membutuhkan integrasi seimbang pertimbangan ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat modern. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa memberikan kerangka kerja komprehensif untuk mencapai masa depan yang berkelanjutan, dengan target seperti pendidikan berkualitas, pengurangan ketidakesetaraan, dan tindakan iklim menjadi sangat penting. Pendidikan memainkan peran penting dalam upaya ini dengan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan. Ini menumbuhkan pemikiran kritis, pengambilan keputusan kolaboratif, dan kemampuan untuk membayangkan skenario masa depan, yang penting untuk mengatasi masalah seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan ketidakesetaraan social. Integrasi topik pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan, khususnya melalui Pendidikan untuk *Sustainable Development Goals* (SDGs), sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan social (Redhana, 2024).

Integrasi konsep keberlanjutan ke dalam pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, terutama karena fokus tradisional pada kurikulum agama. Namun, ada potensi yang signifikan untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, karena nilai-nilai Islam secara inheren menekankan pengelolaan dan keseimbangan lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa pesantren, salah satu bentuk sekolah asrama Islam, telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan praktik konservasi, sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa (Rohmah & Sayuti, 2024). Integrasi konsep keberlanjutan ke dalam kurikulum di Indonesia tetap terbatas, dengan fokus utama pada ajaran agama yang sering mengabaikan isu-isu keberlanjutan kritis. Meskipun ada upaya untuk memasukkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum agama Islam, ini belum komprehensif atau diterapkan secara efektif di semua tingkat pendidikan. Misalnya, pendidikan lingkungan termasuk dalam kurikulum tetapi terutama terbatas pada topik-topik seperti kebersihan pribadi dan penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, tanpa integrasi yang lebih luas ke dalam proses pembelajaran keseluruhan (Wahidah & Erman, 2022).

Pelaksanaan pendidikan berkelanjutan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, terutama karena keterbatasan sumber daya, bahan ajar yang tidak memadai, dan pelatihan guru yang tidak memadai. Banyak lembaga pendidikan berjuang dengan kurangnya kreativitas dan sumber daya dalam mengembangkan media pendidikan yang efektif, yang menghambat keterlibatan siswa dan hasil belajar (Ainurrifqi, 2024). Guru sering menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual dan mengoptimalkan fasilitas sekolah, sebagian besar karena partisipasi yang tidak memadai dalam program pengembangan profesional (Basuki, 2024). Akibatnya metode pengajaran di sekolah sebagian besar tetap konvensional, yang tidak cukup mempersiapkan siswa untuk

menghadapi tantangan keberlanjutan global. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah, yang cenderung lebih fokus pada sekolah umum, meninggalkan sekolah dengan sumber daya keuangan dan pelatihan yang lebih kurang (Raza, Shah, & Sarwar, 2020). Untuk mengatasi tantangan ini, mengintegrasikan pendekatan pedagogis inovatif seperti pengalaman, berbasis inkuiri, berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek dapat bermanfaat. Metode-metode ini menekankan aplikasi praktis, kolaborasi interdisipliner, dan peran kepemimpinan, memberdayakan siswa untuk menjadi advokat keberlanjutan proaktif (Singha & Singha, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, mengintegrasikan pendidikan kurikulum inklusif di sekolah swasta sangat penting. Ini melibatkan mengadopsi pendekatan pemikiran desain yang menekankan empati, eksplorasi, dan eksekusi untuk mempertahankan program pendidikan inklusif (Gunawan, 2023).

Pendidikan berkelanjutan di sekolah, dengan integrasi ajaran Islam dan prinsip-prinsip keberlanjutan, menawarkan kesempatan unik untuk menanamkan etika lingkungan dan sosial pada siswa. Konsep manusia sebagai “khalifah” atau penjaga bumi adalah pusat ajaran Islam dan sejalan dengan upaya keberlanjutan modern, menekankan tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan mengelola sumber daya dengan bijaksana. Sistem pendidikan Islam, seperti pesantren, telah menunjukkan potensi untuk secara efektif menggabungkan prinsip-prinsip ekologi dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan praktik konservasi, sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat identitas

siswa sebagai pelayan ekosistem yang bertanggung jawab, Integrasi ini lebih lanjut didukung oleh hukum Islam (Syariah), yang mempromosikan moral dan etika yang menangani masalah lingkungan dan menumbuhkan tanggung jawab sosial

Namun, meskipun potensi tersebut ada, pelaksanaan pendidikan berkelanjutan di sekolah masih terkendala oleh kurangnya sumber daya yang mendukung. Pengadaan bahan ajar, fasilitas yang memadai, serta pelatihan guru untuk mengajarkan topik-topik keberlanjutan dalam konteks agama menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Banyak sekolah yang kekurangan akses terhadap bahan ajar yang terfokus pada isu-isu keberlanjutan, baik dari segi buku, modul, atau sumber daya digital. Ditambah lagi, sebagian besar guru di sekolah belum memperoleh pelatihan khusus dalam pengajaran keberlanjutan, sehingga upaya integrasi ini seringkali tidak maksimal.

Meningkatnya kesadaran di kalangan siswa dan orang tua tentang perlunya kurikulum di sekolah yang membahas tantangan keberlanjutan spiritual dan global tercermin dalam berbagai studi. Integrasi budaya sekolah berbasis lingkungan telah terbukti secara efektif mengembangkan karakter siswa, menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian lingkungan dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk mengatasi masalah keberlanjutan (Adi et al., 2024). Selain itu, sekolah mengadopsi strategi untuk menanggapi tantangan pendidikan dengan meningkatkan kompetensi lulusan melalui program soft skill dan pembentukan karakter Islam, yang penting untuk menavigasi tantangan sosial budaya dan lingkungan (Noor, 2024). Strategi manajemen perubahan yang efektif, termasuk pengembangan

kurikulum dan keterlibatan pemangku kepentingan, telah diidentifikasi sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan (Hamid & Muadin, 2024). Pengelolaan pendidikan berkualitas di sekolah menekankan pengembangan kurikulum yang relevan dan evaluasi berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan globalisasi (Setyowati et al., 2024).

Diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi praktis yang dapat diterapkan di sekolah, sehingga pendidikan berkelanjutan dapat diintegrasikan tanpa mengabaikan aspek religius yang menjadi fokus utama pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan kualitatif pustaka, penelitian ini menggali literatur yang membahas teori, metode, dan praktik pendidikan berkelanjutan yang dapat diadaptasi dalam konteks sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta kebijakan yang relevan untuk mendukung pendidikan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan adanya panduan yang jelas, diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan berkelanjutan secara efektif dan terstruktur, serta mendukung tercapainya SDGs melalui pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Implementasi yang berhasil juga bergantung pada kolaborasi dengan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan, baik dalam hal penyediaan sumber daya, pembiayaan, maupun pelatihan. Dengan dukungan ini, sekolah dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kesadaran dan keterampilan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan

dan sosial di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi yang dapat membantu sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan dengan pendekatan yang sesuai nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan kualitatif pustaka, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai literatur, teori, dan panduan praktik yang relevan untuk menerapkan pendidikan berkelanjutan di sekolah. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis yang memungkinkan sekolah untuk berperan aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pustaka untuk mengeksplorasi strategi pendidikan berkelanjutan di sekolah, dengan mengandalkan sumber-sumber literatur seperti jurnal, buku, dan laporan kebijakan. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur terkait pendidikan berkelanjutan dan pengajaran berbasis nilai Islam di sekolah. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama, termasuk tantangan implementasi, peran guru, keterbatasan sumber daya, dan integrasi nilai agama. Triangulasi pustaka dilakukan untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan penerapan pendidikan berkelanjutan, selaras dengan nilai-nilai Islam dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Indonesia Saat Ini**

Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia menghadapi tantangan yang signifikan

dalam memberikan pendidikan yang adil dan berkualitas, meskipun tingkat partisipasi sekolah meningkat selama beberapa dekade terakhir. Ketimpangan sosial, didorong oleh kesenjangan ekonomi dan infrastruktur yang tidak memadai, terus menghambat akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama bagi kelompok-kelompok terpinggiran (Anggraini & Nugraheni, 2024). Kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap menjadi masalah yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan infrastruktur, distribusi staf pengajar, dan akses ke teknologi pendidikan (Hidayat & Nuruzzaman, 2024). Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas serta fleksibilitas pendidikan. Meskipun para guru secara umum memiliki pandangan positif terhadap Kurikulum Merdeka, mereka mengalami berbagai kendala seperti pelatihan yang kurang memadai, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta beragamnya kemampuan siswa yang membuat penerapan strategi pengajaran yang efektif menjadi lebih kompleks (Maulida et al., 2024). Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap kebijakan serta minimnya dukungan infrastruktur turut menghambat keberhasilan pelaksanaan reformasi pendidikan ini (Tobondo, 2024).

Kualitas pendidik yang rendah secara signifikan berdampak pada hasil pendidikan, terutama di daerah terpencil di mana banyak guru tidak memiliki kualifikasi dan keterampilan pedagogis yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia belum memenuhi standar yang diharapkan, berkontribusi pada kinerja siswa yang buruk (Pramana et al., 2021). Faktor-faktor seperti akses terbatas ke

pelatihan, dukungan pemerintah yang tidak memadai, dan tantangan sosial ekonomi memperburuk masalah ini. Dari segi sarana dan prasarana, Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, terutama di daerah terpencil di mana sekolah sering kekurangan infrastruktur penting seperti ruang kelas, sanitasi, dan akses ke teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar, karena lingkungan yang nyaman dan dilengkapi dengan baik mendorong pengalaman pendidikan yang lebih baik (Sari et al., 2024). Infrastruktur yang kurang memadai tidak hanya mengurangi motivasi siswa tetapi juga membatasi akses mereka terhadap berbagai sumber daya pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan khusus di era digital, di mana teknologi memiliki peran vital dalam mendukung proses pendidikan (Firdaus & Ritonga, 2024).

Kendala ekonomi keluarga secara signifikan menghalangi partisipasi pendidikan anak-anak di Indonesia, yang berakibat pada tingginya angka putus sekolah dan keterbatasan akses ke jenjang pendidikan tinggi. Meski pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP), efektivitas program-program tersebut masih dipertanyakan, terutama dalam menjangkau kelompok masyarakat yang paling rentan (Solehudin, 2024), kesenjangan ekonomi yang diperparah oleh pandemi Covid-19 telah memperburuk masalah ini, sebab keluarga dengan penghasilan tidak tetap harus berjuang untuk memprioritaskan pendidikan di tengah ketidakpastian finansial. Selain itu, ketidaksetaraan sosial dan infrastruktur yang tidak memadai berkontribusi pada

akses pendidikan yang tidak setara, melanggengkan siklus kemiskinan (Haidir & Setyari, 2023).

Pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang memerlukan perhatian lintas sektor untuk menghasilkan solusi menyeluruh. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yang mencakup peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pemberian dukungan pendidikan yang tepat bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Salah satu solusi jangka panjang yang dapat diterapkan adalah konsep pembelajaran berkelanjutan atau *lifelong learning*, yang berpotensi menjadi kunci dalam membangun sumber daya manusia yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan berkelanjutan memungkinkan individu untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan sepanjang hidup mereka, tidak terbatas pada pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi saja. Dengan konsep ini, pendidikan menjadi proses yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, sehingga individu tidak hanya mengandalkan pendidikan di masa muda, tetapi juga aktif mencari peluang belajar baru di berbagai tahap kehidupan. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kebutuhan akan keterampilan baru akan terus berubah, dan hanya dengan pendidikan berkelanjutan masyarakat dapat menjaga daya saing dan berkontribusi secara optimal di dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks. Melalui pendidikan berkelanjutan, pemerintah dapat mendorong program pelatihan, sertifikasi, dan kursus keterampilan

yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global, termasuk di daerah-daerah terpencil yang memerlukan perhatian khusus. Penerapan pendidikan berkelanjutan juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital untuk menyediakan akses yang lebih merata ke berbagai materi pembelajaran dan pelatihan. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditingkatkan secara berkesinambungan, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tetapi juga untuk mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global.

### **Strategi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pendidikan**

Strategi pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan telah menjadi fokus utama dalam berbagai kajian pustaka, terutama dalam beberapa dekade terakhir ketika kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi semakin meningkat. Pendidikan dinilai sebagai salah satu pilar utama yang dapat mendorong perubahan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan individu maupun masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks ini, strategi pendidikan berkelanjutan mencakup pendekatan yang holistik dan interdisipliner, yang melibatkan sinergi antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Relevansi hasil kajian ini terhadap konteks lokal, nasional, maupun global sangat signifikan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh berbagai tingkatan masyarakat dalam mencapai

pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berkelanjutan di tingkat lokal secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui program yang ditargetkan yang berfokus pada daur ulang, pengurangan limbah, dan konservasi energi. Inisiatif berbasis masyarakat, seperti yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan limbah, telah menunjukkan hasil positif, dengan peserta melaporkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan dalam praktik-praktik seperti pemisahan limbah dan daur ulang (Edullantes et al., 2021). Selain itu, upaya pendidikan telah terbukti menumbuhkan budaya tanggung jawab lingkungan, sebagaimana dibuktikan oleh sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan berkurangnya produksi limbah rumah tangga (Sokol et al., 2023). Hal ini memungkinkan masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Sementara di tingkat nasional, pendidikan berkelanjutan menjadi alat strategis dalam mewujudkan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada keberlanjutan. Berbagai negara mulai mengintegrasikan konsep ini dalam sistem pendidikan mereka guna menciptakan tenaga kerja yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan yang relevan dengan industri hijau. Dengan dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan kurikulum yang sesuai, pendidikan nasional diharapkan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berwawasan lingkungan.

Strategi pendidikan berkelanjutan sangat penting dalam mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan krisis sumber daya alam,

karena mereka mendorong pemahaman lintas budaya dan kolaborasi antar negara. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan keberlanjutan, menekankan integrasi pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Vioreza et al., 2023). Melalui upaya ini, setiap negara dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan global, seperti yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* Perserikatan Bangsa-Bangsa. Beberapa strategi utama yang diidentifikasi dari literatur mencakup integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum formal, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan isu-isu nyata terkait keberlanjutan, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas. Melalui pendekatan-pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep berkelanjutan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sangat penting dalam membina generasi yang diperlengkapi untuk mengatasi tantangan lingkungan dan berkomitmen pada prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan formal dan informal, menumbuhkan kesadaran dan keterampilan yang diperlukan untuk transformasi masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya sistem pendidikan dinamis yang mencakup berbagai dimensi, termasuk pendidikan kewarganegaraan, kesetaraan gender, dan manajemen sumber daya, sehingga mempromosikan pemahaman holistik tentang keberlanjutan (Rogahang & Teol, 2024). Strategi pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan sangat

penting untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengatasi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan mengintegrasikan topik-topik penting seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan konsumsi berkelanjutan ke dalam kurikulum, menumbuhkan kompetensi seperti pemikiran kritis dan pengambilan keputusan kolaboratif (Bhushan et al., 2017).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan berkelanjutan memainkan peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan keberlanjutan global, dengan menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, implementasi pendidikan berkelanjutan menghadapi tantangan besar, terutama dalam konteks sekolah yang lebih fokus pada kurikulum agama dan seringkali kekurangan sumber daya. Meskipun inisiatif seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah diterapkan, masih terdapat keterbatasan dalam jangkauan dan efektivitasnya. Kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga tetap menjadi tantangan. Melalui integrasi konsep keberlanjutan dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, sekolah dapat membangun pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya.

Dukungan kebijakan pemerintah, kolaborasi lintas sektor, serta penyediaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan berkelanjutan

di Indonesia. Pendekatan pembelajaran berkelanjutan atau lifelong learning menjadi solusi penting untuk membangun sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, penerapan strategi pendidikan berkelanjutan, seperti pendidikan berbasis proyek dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sinergi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang agama tetapi juga memiliki kesadaran dan keterampilan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di masa depan, sejalan dengan pencapaian tujuan SDGs.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, D. P., Mashudi, M., Fauziah, N. N., & Minasyan, S. (2024). The Implementation of Environment-Based Madrasah Culture in Islamic Religious Education Learning to Develop Students' Character. *Jurnal Tarbiyatuna*, 15(1), 85-94.
- Ainurrifqi, M. (2024). *Challenges in Implementing Educational Media in Madrasah*.
- Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). MENUJU PENDIDIKAN BERKELANJUTAN: IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 189-197.
- Basuki, B., Mastiyah, I., Irawan, E., &

- Aziz, A. (2024). Performance of Islamic Teachers in Madrasah: Analysis of Problems and Solutions in the Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1497-1512.
- Bhushan, M., Mandal, T., Aditya, A., & Kumar, K. (2017). Problems and prospects of organic farming in Samastipur district, Bihar, India.
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 43-57.
- Gunawan, A., et al. (2023). Does Indonesia's Inclusive Curriculum Education Sustainability in Privat Madrasah Program?. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. Vol. 12 No. 2, h. 489-503.  
<https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i2/16814>.
- Hamid, A., & Muadin, A. (2024). Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 77-83.
- Haidir, A. A., & Setyari, N. P. W. (2023). Indonesia social progress: the role of access to basic education in escaping from poverty trap. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(2), 428-457.
- Hidayat, S. A., & Nuruzzaman, M. A. (2024). BRIDGING THE GAP: EFFORTS TO MINIMIZE EDUCATION GAPS THROUGH INCLUSIVE EDUCATION IN RURAL AREAS. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 8(2), 355-364.
- Maulida, S. N., Lubis, W., Siregar, W. M., & Nasution, Y. (2024). Teachers' Perception of the Implementation of the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Mahir: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran*, 3(2), 301-307.
- Noor, T. R. (2024). The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 665-676.
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(3).
- Raza, R., Shah, A. A., & Sarwar, M. (2020). An Analysis of Teaching Sustainable Development Values (SDVs) at Madrassah. *sjesr*, 3(3), 184-191.
- Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.
- Rogahang, S. S., & Teol, M. S. (2024). *Agama dan Kesejahteraan Sosial*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Rohmah, F. N., & Sayuti, A. F. (2024). INTEGRATION OF ECOLOGICAL PRINCIPLES IN THE PESANTREN SYSTEM: A STUDY OF SUSTAINABILITY AND ENVIRONMENTAL CONSERVATION PRACTICES IN ISLAMIC EDUCATION. *Molang: Journal Islamic Education*, 2(2), 49-60.
- Sari, Y., Ikhwan, M. S., & Iffah, R. D. L. (2024). MANAGEMENT OF INFRASTRUCTURE FACILITIES IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SD NAHDLATUL ULAMA,

- SLEMAN,  
YOGYAKARTA. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 527-538.
- Setyowati, R. D., Tisnawati, N., & Pahrudin, A. (2024). Quality Education Management In Madrasah. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45-54.
- Singha, R., & Singha, S. (2024). Application of Experiential, Inquiry-Based, Problem-Based, and Project-Based Learning in Sustainable Education. In *Teaching and Learning for a Sustainable Future: Innovative Strategies and Best Practices* (pp. 109-128). IGI Global.
- Sokol, Y. I., Trush, O. O., & Vambol, S. O. (2023). Influence Of Education On Waste Management Culture. European Experience. *Labour protection problems in Ukraine*, 39(1-2), 3-9.
- Solehudin, R. H. (2024). The Problematic of Digital Inequality in an Educational Political Policy Perspective. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 531-540.
- Tobondo, Y. A. (2024). Challenges and Solutions in the Implementation of Educational Policies in Indonesia: A Literature Analysis of Merdeka Belajar Kampus Merdeka and Teacher Reform. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1157-1164.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka?. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34-48.
- Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education*, 9(1), 2034244.